

## **Implikasi Pendidikan QS. An-Nahl Ayat 125-128 terhadap Kompetensi Paedagogis dan Kepribadian Guru**

### **Implication of Education from QS. An-Nahl 125-128 in Concerning Paedagogic Competence and Teacher Personality**

<sup>1</sup>Ipit Nurjanah, <sup>2</sup>Sobar Al Ghazal, <sup>2</sup>Asep Dudi Suhardini

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*email : <sup>1</sup>ipitnurjanah99@gmail.com, <sup>2</sup>Asepdudis@student.upi.edu.ac.id*

**Abstrak.** Guru adalah profesi yang memerlukan tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik, maka keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki guru. Oleh karena itu, kompetensi profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Permasalahan yang terjadi banyak guru yang kurang memahami tentang kompetensi keguruan dan kurang bijak dalam bersikap sebagai orang yang dianggap lebih berilmu, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam tujuan mensukseskan siswa melalui pendidikan. Adapun rumusan masalah sekaligus yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pendapat para Mufassir mengenai QS. An-Nahl ayat 125-128, (2) Eensi yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128, (3) Pendapat para ahli tentang kompetensi paedagogis dan kepribadian guru, (4) Implikasi pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128 terhadap kompetensi paedagogis dan kepribadian guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut (Winarno, 1990:193), metode deskriptif adalah memberikan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Study literatur (book survey). Hasil rangkuman dari beberapa pendapat Mufassir diperoleh beberapa esensi yaitu: (1) Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab serta amanah terhadap peserta didik untuk mengamalkan ilmunya agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya. (2) Seorang pendidik harus dapat mengembangkan sikap interaksi dengan peserta didik sehingga memudahkan pada peserta didik dalam memahami materi pelajaran. (3) Dalam proses pendidikan dimungkinkan adanya reward dan punishment agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti syarat dan ketentuan yang benar. (4) Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi kepribadian dan kualitas personal sebagai panutan bagi peserta didiknya. Implikasi yang terkandung dari QS. An-Nahl ayat 125-128 adalah: (1) isi ayat 125-128 dari Qur'an surat An-Nahl menjadi landaan yang kuat untuk ketentuan kompetensi paedagogis dan kepribadian guru (2) seorang yang menjadi guru pada dasarnya tidak cukup hanya memiliki wawasan saja, tetapi juga harus berkompeten di bidangnya juga memiliki kualitas personal yang baik. (3) Kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari individualnya yang berperan secara aktif, peran yang utama dalam mengamalkan ilmu secara konsep islam sebagai kewajiban. (4) Bentuk interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (5) Seorang pendidik tidak boleh mengabaikan pemberian hukuman yang efektif sehingga membuat peserta didik jera dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Demikian juga dengan pemberian penghargaan terhadap peserta didik agar supaya menjadi motivasi bagi lingkungannya. (6) Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan

**Kata Kunci : Kompetensi, Paedagogis, Kepribadian**

**Abstrak.** Guru adalah profesi yang memerlukan tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik, maka keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki guru. Oleh karena itu, kompetensi profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Permasalahan yang terjadi banyak guru yang kurang memahami tentang kompetensi keguruan dan kurang bijak dalam bersikap sebagai orang yang dianggap lebih berilmu,

sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam tujuan mensukseskan siswa melalui pendidikan. Adapun rumusan masalah sekaligus yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pendapat para Mufassir mengenai QS. An-Nahl ayat 125-128, (2) Eensi yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128, (3) Pendapat para ahli tentang kompetensi paedagogis dan kepribadian guru, (4) Implikasi pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128 terhadap kompetensi paedagogis dan kepribadian guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut (Winarno, 1990:193), metode deskriptif adalah memberikan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data atau mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Study literatur (book survey). Hasil rangkuman dari beberapa pendapat Mufassir diperoleh beberapa esensi yaitu: (1) Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab serta amanah terhadap peserta didik untuk mengamalkan ilmunya agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya. (2) Seorang pendidik harus dapat mengembangkan sikap interaksi dengan peserta didik sehingga memudahkan pada peserta didik dalam memahami materi pelajaran. (3) Dalam proses pendidikan dimungkinkan adanya reward dan punishment agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti syarat dan ketentuan yang benar. (4) Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi kepribadian dan kualitas personal sebagai panutan bagi peserta didiknya. Implikasi yang terkandung dari QS. An-Nahl ayat 125-128 adalah: (1) isi ayat 125-128 dari Qur'an surat An-Nahl menjadi landaan yang kuat untuk ketentuan kompetensi paedagogis dan kepribadian guru (2) seorang yang menjadi guru pada dasarnya tidak cukup hanya memiliki wawasan saja, tetapi juga harus berkompeten di bidangnya juga memiliki kualitas personal yang baik. (3) Kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari individualnya yang berperan secara aktif, peran yang utama dalam mengamalkan ilmu secara konsep islam sebagai kewajiban. (4) Bentuk interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (5) Seorang pendidik tidak boleh mengabaikan pemberian hukuman yang efektif sehingga membuat peserta didik jera dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Demikian juga dengan pemberian penghargaan terhadap peserta didik agar supaya menjadi motivasi bagi lingkungannya. (6) Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan

**Kata Kunci : Kompetensi, Paedagogis, Kepribadian.**

## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi yang sedang berlangsung sekarang ini, menyangkut sangat cepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus komunikasi sangat sarat dan tentu akan mempengaruhi terhadap proses pendidikan yang berubah seiring dengan kemajuan zaman. Permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sangat banyak dan kompleks. Namun, hal itu tidak harus menyurutkan optimisme dan langkah para penyelenggara pendidikan untuk berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas dunia pendidikan (Hasyim, 2010: 2)

Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan membentuk manusia sesuai dengan cita-cita bangsa. Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyesuaikan pembangunan perlu ditata suatu sistem pendidikan yang relevan. Sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit untuk berhasil. Keahlian yang dimiliki oleh tenaga pendidikan, tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya, melainkan hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang telah menjalani pendidikan guru secara berencana dan sistematis (Hamalik, 2003: 6)

Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. Sementara itu pendidikan yang bermutu sangat tergantung

pada keberadaan guru yang memiliki kompetensi dan berkepribadian. Guru merupakan salah satu pelaku dalam pendidikan melalui jalur sekolah. Pendidikan adalah proses penanaman nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengembangan potensi untuk mencapai kematangan diri (kedewasaan) yang memiliki kepribadian. Pendidikan adalah proses *enobling* (pemartabatan, pemuliaan) manusia (Musfah, 2015: 14)

Faktor guru sebagai pengajar atau pendidik diyakini memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Jejen Musfah (2011: 27), “kompetensi sebagai tugas yang memadai atau kepemilikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dalam pengertian ini lebih menitik beratkan pada tugas guru dalam mengajar, kompetensi juga dapat diartikan sebagai kewenangan atau kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya”. Fachrudin (2008: 19) mengertikan kompetensi dengan penguasaan pengetahuan atau *skill* yang mencakup kemampuan memilih dan mengetahui pilihan yang tepat. Zakiah Drajat (1980) mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), sukar di lihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakan, ucapan, cara bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan atau yang berat.

Guru merupakan faktor penentu dan utama (determinan) terhadap keberhasilan pembelajaran dan upaya pembaruan pendidikan, karena mereka berada di garda depan. Sosok Guru bertugas untuk mencerdaskan bangsa baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Tugas seorang guru sangatlah berat karena seorang guru harus bertanggung jawab atas output peserta didiknya yang meliputi kecerdasan intelektual, perilaku, sikap, sifat, moral, serta keterampilannya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10, ayat (1) bahwa guru wajib menguasai kompetensi minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Suryana, 2015: 1)

Seorang guru tentunya sebagai “pembentuk” peserta didiknya, harus memiliki kompetensi-kompetensi yang benar, yaitu berupa kepribadian, sosial, paedagogik dan kompetensi profesional. keberadaan guru yang profesional merupakan syarat mutlak hadirnya sistem praktik pendidikan yang berkualitas. Selain itu menjadi pendidik harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi setiap perilaku individu peserta didik (Suryana, 2015: 2)

Uraian diatas, bila dikembalikan kepada sumber ajaran islam, yaitu Al-Qur'an khususnya surah An-Nahl ayat 125-128, maka menjadi dasar perlunya penelitian mengenai kompetensi keguruan yang terdapat pada QS. An-Nahl ayat 125-128. Adapun ayat 125-128 dari surat An-Nahl berikut, mengandung pertanyaan yang menjelaskan bagaimana seorang pendidik dalam menyikapi peserta didiknya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ ۱۲۵ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ۚ ۱۲۶ وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ۚ ۱۲۷ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ۚ ۱۲۸

(125) “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

*yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (126) Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar. (127) Bersabarlah (wahai Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan. (128) Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS.An-Nahl (16): 125-128)*

### **Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Pendapat para mufassir tentang QS. An-Nahl ayat 125-128
- b. Esensi pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128
- c. Pendapat para ahli tentang kompetensi paedagogis dan kepribadian guru
- d. Implikasi pendidikan yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125-128

### **B. Landasan Teori**

#### **Asbabun-Nuzul Qur'an Surat An-Nahl ayat 125-128**

Asbabun Nuzul Quran surat Al-Nahl ayat 125-128 yaitu pada saat terjadinya perang Uhud. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya ayat ini turun ketika Rasulullah saw melihat 70 sahabat yang syahid dan salah satunya adalah jenazah Hamzah, paman Rasulullah yang gugur sebagai syahid dalam Perang Uhud dengan keadaan tubuhnya yang mengenaskan. Seketika itu, Rasulullah bersumpah, "Sungguh, aku akan membalas dendam kepada orang-orang kafir. Aku akan benar-benar membantai tujuh puluh orang di antara mereka." Maka dari itu, turunlah ayat ini. Allah SWT memberikan nasihat kepada Rasulullah agar bersabar karena itulah yang terbaik. (Lubabun Nuqul; 121)

#### **Rangkuman makna kandungan Qur'an Surat An-Nahl ayat 125-128 menurut pendapat mufassir:**

- a. Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar mengajak umat muslim menjalankan syari'at agama melalui pelajaran dan peringatan yang benar yaitu ajaran Islam yang diletakkan dalam Al-Quran dan Sunnah yang berisikan aturan dan larangan sebagai pedoman bagi manusia di dunia.
- b. Allah menganjurkan kepada Nabi Muhammad ketika sedang berdialog/berdakwah harus menggunakan penjelasan yang lemah lembut, halus, dan sopan agar diterima dan dipahami oleh orang yang diajak berdialognya.
- c. Allah tidak melarang Nabi apabila merasa terdzhalimi untuk membalas perbuatan yang diterima, dan cara membalas yang benar adalah dengan tidak melampaui batasan. Akan tetapi sikap sabar merupakan jalan yang terbaik
- d. Allah melarang Nabi Muhammad bersedih atas umatnya yang mengingkari ajaran Allah, dan Allah melarang Nabi Muhammad untuk tidak merasa sempit dada atas apa yang di katakan umatnya terhadapnya.

### **Teori**

Untuk menjelaskan pengertian teori ini, maka akan diuraikan tentang kompetensi paedagogis dan kepribadian guru sebagai berikut menurut para ahli:

- a. Pengertian Kompetensi
  - E. Mulyasa (2004:37-38) menerangkan bahwa kompetensi merupakan

perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

b. Pengertian paedagogik

Liem, (1970) mengungkapkan bahwa paedagogik merupakan sebagian dari ilmu-ilmu pendidikan yang berurusan dengan upaya pendidikan anak untuk anak-anak yang belum dewasa oleh orang dewasa secara bertanggung jawab.

c. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Stori Djamar, (2011: 25) mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi yang harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### **Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab serta amanah terhadap peserta didik untuk mengamalkan ilmunya agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan bermanfaat bagi diri sendiri dan sesamanya**

Guru sebagai subjek didik yang menjadi salah satu komponen di sekolah menempati kedudukan profesi yang penting dalam menjalankan proses belajar mengajar kearah kemajuan hidup sebagai manusia. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah guru yang profesional dan berkompeten. Guru mempunyai peranan dalam mengarahkan proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari individualnya yang berperan secara aktif, bahwa peran yang utama dalam mengamalkan ilmu secara konsep islam sebagai kewajiban untuk mengamalkannya. Sehingga dikatakan sebagai seorang yang faqih, bukan seorang qori yang hanya membaca saja tanpa ada amal yang dilakukan dari ilmu tersebut, tetapi juga mengamalkannya.

#### **Seorang pendidik harus dapat mengembangkan sikap interaksi dengan peserta didik sehingga memudahkan pada peserta didik dalam memahami materi pelajaran**

Proses pembelajaran akan menjadi efektif jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan tehnik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau ineraksi belajar mengajar. Bentuk interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap orang diberi kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

#### **Dalam proses pendidikan dimungkinkan adanya reward dan punishment agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti syarat dan ketentuan yang benar**

Reward dalam dunia pendidikan, diarahkan pada sebuah penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga reward tersebut bisa memberikan motivasi untuk lebih baik lagi. Peran reward dalam proses pengajaran cukup penting terutama

dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Sedangkan Punishment atau hukuman adalah siksaan yang dikenakan kepada orang yang melanggar peraturan. Punishment diberikan bukan karena anak didik tidak bisa diberi peringatan tetapi hal tersebut dilakukan agar memberi efek jera terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Islam mempunyai pandangan bahwa yang dimaksud dengan hukuman dalam pendidikan islam adalah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan/balas dendam.

Seorang pendidik tidak boleh mengabaikan pemberian hukuman yang efektif sehingga membuat peserta didik jera dan bertanggungjawab atas kesalahan yang di perbuatnya. Islam mensyariatkan hukuman dan menganjurkan pendidik untuk menggunakannya dengan sebaik mungkin. Demikian juga dengan peserta didik yang berprestasi harus diberikan penghargaan atas prestasinya sehingga penghargaan tersebut dapat dicontoh dan menjadi motivasi untuk teman-teman dan lingkungannya.

#### **Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi kepribadian dan kualitas personal sebagai panutan bagi peserta didiknya**

Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap siswa, seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup siswa dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Pembelajaran guru di sekolah dapat di tingkatkan mutunya oleh adanya guru yang memiliki kepribadian unggul sebagai pendidik. Acuan pribadi tersebut tentu dapat bila dikonfirmasi dengan pribadi Rasul Muhammad saw, yang memiliki sejumlah sifat unggul yakni: *shiddiq* (jujur dan benar), *amanah* (dapat di percaya), *tabligh* (mengkonfirmasi dan menginternalisasikan nilai), serta *fathonah* (cerdas).

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Maka dari itu guru harus membekali dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sehingga guru memiliki kualitas personal dan kedudukan guru tidak merosot, penghormatan dan penghargaan murid terhadap guru tidak menurun

#### **D. Kesimpulan**

##### **Pendapat para mufassir tentang QS. An-Nahl ayat 125-128**

Allah SWT menciptakan manusia dengan dibekali banyak pengetahuan, agar manusia manusia mampu menjadi wakil Allah di muka bumi ini. Penjelasan mufassir tersebut menegaskan, Allah SWT memerintahkan kepada setiap khalifah yang memiliki tanggung jawab mengajar untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan, dan memiliki kepribadian mulia dalam mendidik muridnya. Selain itu, kesabaran sangat diperlukan oleh seorang guru dalam mengemban tugasnya. terlebih ketika dihadapkan pada berbagai problematika yang dialami pada saat menyampaikan ilmu pengetahuan. Memiliki kompetensi dan kepribadian merupakan salah satu sifat dan karakter seorang guru, yang sesungguhnya sifat ini dapat dimiliki oleh setiap insan. Karena pada dasarnya manusia memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan dan memperbaiki kepribadiannya.

##### **Esensi Pada QS. An-Nahl ayat 125-128**

- a. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab serta amanah terhadap peserta didik untuk mengamalkan ilmunya agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa dan bermanfaat untuk sesamanya
- b. Seorang pendidik harus dapat mengembangkan sikap interaksi dengan peserta didik sehingga memudahkan pada peserta didik dalam memahami materi pelajaran
- c. Dalam proses pendidikan dimungkinkan adanya reward dan punishment agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti syarat dan ketentuan yang benar.
- d. Seorang pendidik hendaknya memiliki kompetensi kepribadian dan kualitas personal sebagai panutan bagi peserta didiknya.

### **Implikasi Pendidikan dari QS an-Nahl ayat 125-128 terhadap kompetensi paedagogis dan kepribadian guru**

Implikasi pendidikan dari QS An-Nahl ayat 125-128 adalah tentang bagaimana menjadi guru yang memiliki kompetensi dan kualitas kepribadian, karena guru yang berkompeten dan memiliki kualitas personal akan menghasilkan output yang berkualitas pula.

Adapun implikasi pendidikan dari Q.S An-Nahl ayat 125-128 terhadap kompetensi paedagogis dan kepribadian guru antara lain sebagai berikut:

1. Kewajiban menuntut ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan tidak lepas dari individualnya yang berperan secara aktif, peran yang utama dalam mengamalkan ilmu secara konsep islam sebagai kewajiban. Sehingga kita dikatakan faqih, bukan seorang qori yang hanya membaca saja tanpa ada amal yang dilakukan dari ilmu tersebut, tetapi juga mengamalkannya.
2. Bentuk interaksi dan komunikasi antara pendidik dengan peserta didik merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
3. Seorang pendidik tidak boleh mengabaikan pemberian hukuman yang efektif sehingga membuat peserta didik jera dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Islam mensyariatkan hukuman dan menganjurkan pendidik untuk menggunakannya dengan sebaik mungkin. Demikian juga dengan peserta didik yang berprestasi harus diberikan penghargaan atas prestasinya sehingga penghargaan tersebut dapat dicontoh dan menjadi motivasi untuk teman-teman dan lingkungannya.
4. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, maka dari itu guru harus membekali dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia sehingga guru memiliki kualitas personal yang baik

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Diponegoro
- Hamalik, Oemar. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasim, Abdul. (2010). *Landasan Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Musfah, Jejen. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group

Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode, dan teknik*, Bandung: tarsito

Suryana, Y. (2015). *Kompetensi Paedagogik Untuk Peningkatan Kinerja dan Mutu Guru*, Jakarta: Cv Az-Zahra

